



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas III SDN 01 Mamben Daya

Muhammad Fadlurrahman<sup>1\*</sup>, Nyoman Dantes<sup>1</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*Corresponding Author's email: [ggmfadly.stkiphamzar@gmail.com](mailto:ggmfadly.stkiphamzar@gmail.com)

### Article History:

Received: December 23, 2025

Revised: January 24, 2026

Accepted: January 29, 2026

### Keywords:

Cooperative, make a match, motivation to learn.

**Abstract:** This research aims to increase the learning motivation of PKN students by using a make a match type cooperative learning model at SDN 01 Mamben Daya. This type of research is a class action research (PTK) which is conducted in two cycles with the Kemmis & Mc Taggart research model consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subject of this study is grade III students of SDN 01 Mamben Daya totaling 16 students in semester 2 of the 2024/2025 school year. The results of this study can be explained as follows: in the application of the make a match type cooperative learning model, there is an increase in student learning motivation in each cycle, which can be proven by the results of questionnaires and interviews that have been conducted on students. Where the results of the questionnaire showed that in the pre-cycle there were 4 students who were motivated with a classical percentage of 25% and an average student motivation of 48% while in the first cycle there were 9 students who experienced an increase in learning motivation with classical completeness of 56.25% and an average student learning motivation of 59%. Meanwhile, in cycle II there were 15 students who experienced an increase in learning motivation with a classical percentage of 93.75% and the average student learning motivation in cycle II was 74%. So that in the second cycle it was declared successful because the increase in student learning motivation has reached the previously agreed success criteria of 70%.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Fadlurrahman, M., Dantes, N., & Parmiti, D. P. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas III SDN 01 Mamben Daya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 1015–1024. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5498>

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mampu melahirkan siswa siswi yang berkualitas, memiliki moral dan berkarakter yang baik, sekolah juga merupakan rumah kedua bagi peserta didik dalam belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berahlak dan memiliki pengetahuan yang luas. Mata pelajaran yang memiliki tujuan dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, memiliki moral dan berkarakter yang baik salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah, pendidikan kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari peran seorang guru sangat diperlukan (Daryono, 2008).

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena gurulah yang secara langsung mentransper pengetahuannya kepada siswa karena itulah penting bagi guru untuk memahami karakter siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat. Guru sebagai pemegang peran penting dalam kesuksesan proses pembelajaran dikelas harus mampu menguasai tujuan dari pembelajaran sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mampu mendorong dan memberikan semangat dalam belajar (Islamuddin, 2012). Motivasi belajar merupakan suatu makna, manfaat, esensi, maupun nilai yang mampu menjadikan siswa tertarik dan semangat untuk melakukan suatu pembelajaran Hermine Marshall (dalam Savitri, 2022). Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena jika peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka peserta didik akan kurang semangat dan mudah cepat bosan pada saat belajar sebaliknya jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar maka peserta didik tersebut pasti akan semangat dalam belajar dan merasa tertantang ingin mencoba sesuatu yang baru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKN di kelas III SDN 01 Mamben Daya, peneliti menemukan dalam proses pembelajaran terdapat masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada kelas III SDN 01 Mamben Daya: 1). Siswa kurang memperhatikan dan mudah bosan pada saat belajar PKN, 2). Siswa suka izin keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, 3). Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, dimana guru cendrung lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, 4). Siswa kurang berminat pada mata elajaran PKN hal ini bisa dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa, Dimanasa salah satu siswa mengutarakan bahwa mereka bosan dalam pembelajaran PKN karena membahas teori-teori saja. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa di kelas III dalam pembelajaran PKN rendah. Berdasarkan kondisi diatas, maka dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Mamben Daya. Salah satu cara yang di harapkan peneliti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena model pembelajaran ini mengajak siswa belajar sambil bermain untuk menyelsaikan tugas secara berkelompok sehingga siswa tidak merasa bosan dan bisa menarik perhatian siswa untuk fokus pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan sebuah bentuk pembelajaran dimana guru yang mengarahkan permainan dan guru menetapkan tugas, pertanyaan serta memberikan informasi yang dibentuk untuk membantu siswa dalam menyelsaikan permainan (astika & nyoman, 2012). Model pembelajaran *make a match* menekankan siswa untuk bekerja sama antara siswa lain agar dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain (Wulandari, dkk, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menumbuhkan kerja sama pada saat menjawab pertanyaan dengan cara mencocokkan kartu, sehingga pembelajaran menyenangkan dan siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran, serta keaktifan siswa tampak pada saat mencari pasangan kartu (Kurniasih & Berlin 2015:55-56)

## LANDASAN TEORI

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
  - a. Pengertian model pembelajaran *make a match*

Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curra pada tahun 1994, salah satu kelebihan model pembelajaran ini adalah siswa akan menjadi lebih berani untuk tampil kedepan kelas dan selain itu model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* ini dapat meningkatkan kreativitas siswa baik secara kognitif maupun psikomotorik. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match menekankan siswa untuk bekerja sama antara siswa lain agar dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain (Wulandari, dkk, 2018). Model pembelajaran *make a match* dapat menumbuhkan kerja sama pada saat menjawab pertanyaan dengan cara mencocokkan kartu, sehingga pembelajaran menyenangkan dan lebih antusias dalam pembelajaran, serta keaktifan siswa tampak pada saat mencari pasangan kartu (Kurniasih & Berlin, 2015:55-56)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran yang berbentuk permainan (game) dimana siswa dilatih untuk berpikir cepat dan aktif dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dengan cara menentukan pasangan kartu yang sesuai, sehingga nanti pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti belajar.

- b. Tujuan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*

ialah pendalaman materi, penggalian materi dan sebagai selingan Huda (2013:251). Tujuan lainnya ialah untuk menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa, dengan mengajak siswa bersenang-senang sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik Benny (2009:111) tujuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yaitu dalam mengikuti pembelajaran siswa agar selalu memusatkan perhatian, membuat siswa lebih aktif, meningkat kreativitas dan tangguang jawab yang tinggi agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan (Sundari, 2017).

- c. Sintak Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Teknik pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan teknik pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa dituntut untuk bekerja sama, berpikir cepat dan kritis dengan cara mencari kartu dan mencocokkannya sesuai dengan yang telah disusun oleh guru dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Menurut Huda (2013:252) memaparkan beberapa langkah- langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Mengordinasi ke dalam tim-tim belajar
- c. Membantu kerja tim dalam belajar
- d. Memberi penghargaan

2. motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu sesuatu yang mampu mendorong dan memberikan semangat dalam belajar (Islamuddin, 2012). Motivasi belajar sebagai suatu makna, manfaat, esensi, maupun nilai yang mampu menjadikan siswa tertarik dan semangat untuk melakukan suatu pembelajaran Hermine Marshall (dalam Savitri, 2022).

Indikator motivasi belajar merupakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Lestari, 2020)

### 3. Pendidikan kewarganegaraan (PKN)

#### 1) Pengertian Pendidikan kewarganegaraan (PKN)

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan siswa satu dengan siswa yang lain saling berintraksi dan berkomunikasi dan juga terciptanya intraksi antara guru dan murid karena pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan menanamkan tentang nilai-nilai dan norma-norma sehingga terbentuklah keperibadian individu yang lebih baik (Syaparuddin & Elihami, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan prilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki pengetahuan politik serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasioanal dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi Masyarakat dan bangsa (Rosyada, 2005).

#### 2) Tujuan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN)

- a) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter Masyarakat Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d) Berintraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara sederhana, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menentukan data yang akurat mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati (Arikunto, 2006).

### 2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 01 Mamben Daya yang berjumlah 16 siswa. Terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Seluruh siswa yang berjumlah 16 siswa tersebut semua berasal dari desa Mamben Daya.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. (Muhson, 2006).

Untuk teknik analisis data dilakukan analisis motivasi terhadap pembelajaran PKN dengan penerapan model belajar kooperatif tipe make a match yang dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan pola jawaban pada lembar kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pola Jawaban Lembar Kuesioner

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Kurang setuju (KS)	2	4
Tidak setuju (TS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2019)

- a. Menghitung persentase motivasi belajar siswa

Respon siswa pada instrumen motivasi belajar dihitung sesuai skor dari jawaban yang diberikan, kemudian dihitung presentasenya. Data untuk motivasi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase motivasi belajar

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal (Aqib, 2019:41)

- b. Menentukan nilai rata-rata motivasi belajar siswa

Untuk menghitung rata-rata motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKN peneliti menggunakan rumus yang diadopsi dari rumus Burhan Nurgiyantoro (2009:64) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata motivasi siswa

$\sum X$  = Jumlah total skor motivasi semua siswa

n = Jumlah siswa

- c. Menentukan tingkat ketuntasan klasikal

Presentase ketuntasan klasikal dikatakan telah dicapai apabila siswa mencapai target 70% dari jumlah siswa di dalam kelas. Untuk mengetahui perpresentase ketuntasan

$$PK = \frac{MK}{JM} \times 100\%$$

klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

PK = Presentase Ketuntasan

MK = Jumlah siswa yang termotivasi

JM = Jumlah seluruh siswa

Setelah didapatkan nilai untuk setiap siswa, tahap berikutnya adalah menentukan kriteria motivasi belajar siswa berdasarkan skor. Sehingga dapat menghasilkan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kategori persentase

Percentase skor yang diperoleh	Kategori
81%-100%	Sangat tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	cukup
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi kondisi awal

Kondisi awal siswa di SDN 01 Mamben Daya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dikelas III dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 16 siswa, 8 laki-laki dan 8 perempuan, peneliti menemukan dalam proses pembelajaran terdapat masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada kelas III SDN 01 Mamben Daya. Masalah tersebut seperti siswa kurang memperhatikan dan mudah bosan pada saat belajar PKN, siswa suka izin keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, dimana guru cendrung lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, siswa kurang berminat pada mata pelajaran PKN. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa di kelas III dalam pembelajaran PKN rendah, hal ini bisa dilihat pada tabel data skor motivasi belajar siswa pra siklus

**Tabel 3.** Rekapitulasi Data Skor Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Kriteria	Tahapan
	Pra siklus
Jumlah semua nilai	766
Jumlah siswa yang termotivasi	4 siswa
Persentase ketuntasan klasikal	25%
Jumlah siswa yang cukup termotivasi	12 siswa
Persentase ketuntasan	75%
Nilai rata-rata motivasi siswa	48%
Kriteria	Cukup

Berdasarkan tabel di atas peneliti mendapatkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas III pada pra siklus atau pada kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yaitu 48% dan nilai presentase ketuntasan klasikalnya yaitu 25% tergolong (rendah). Siswa yang termotivasi 4 siswa dengan presentase 25%, dari 16 siswa dan 12 siswa yang belum termotivasi dengan presentase

75%. Sedangkan kriteria keberhasilan presentase ketuntasan pada penelitian ini yaitu maksimal 70%. Untuk itu perlu adanya perbaikan untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Deskripsi siklus I

Setelah siswa mengisi lembar angket motivasi belajar siswa siklus I, peneliti memperoleh data motivasi belajar siswa. Untuk data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil lembar angket. Adapun data mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.1 data skor angket motivasi belajar siswa siklus I dibawah ini.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Data Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus

Kriteria	Tahapan Siklus I
Jumlah semua nilai	940
Jumlah siswa yang termotivasi	9
Persentase ketuntasan klasikal	56,25%
Jumlah siswa yang cukup termotivasi	7
Persentase ketuntasan	43,75%
Nilai rata-rata motivasi siswa	59%
Kriteria	Cukup

Tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SDN 01 Mamben Daya pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berada pada kategori (cukup) ini terlihat dari tabel data skor motivasi belajar siswa siklus I, dimana jumlah siswa yang termotivasi sebanyak 9 siswa dengan persentase 56,25% sedangkan yang cukup termotivasi sebanyak 7 siswa dengan persentase 43,75%. Nilai rata-rata motivasi siswa sebesar 59%, sedangkan ketuntasan klasikal 56,25%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 70%.

## 3. Deskripsi siklus II

Setelah siswa mengisi lembar angket motivasi belajar siswa siklus II, peneliti memperoleh data motivasi belajar siswa. Untuk data motivasi belajar siswa diperoleh dari lembar angket. Adapun data mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.2 data skor angket motivasi belajar siswa siklus II dibawah ini.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Data Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Tahapan Siklus II
Jumlah semua nilai	1184
Jumlah siswa yang termotivasi	15
Persentase ketuntasan klasikal	93,75%
Jumlah siswa yang cukup termotivasi	1
Persentase ketuntasan	6,25%
Nilai rata-rata motivasi siswa	74%
Kriteria	Tinggi

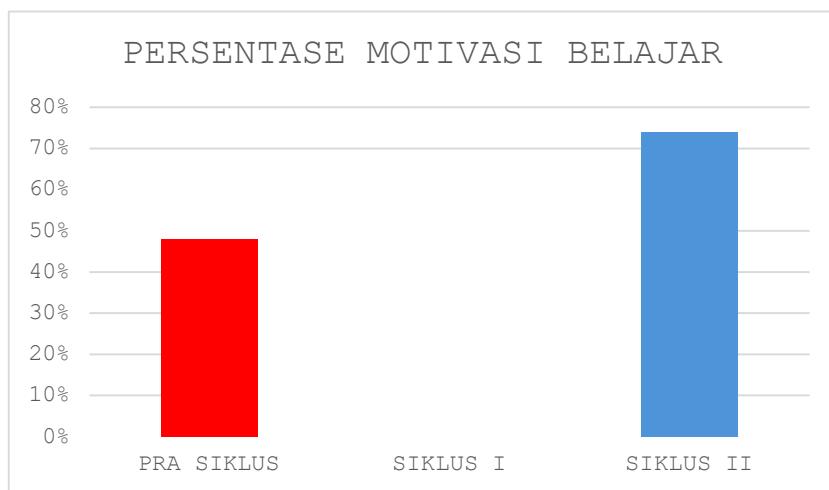
Berdasarkan Tabel IV.2 data skor motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang termotivasi sebanyak 15 siswa dengan persentase 93,75% sedangkan yang cukup termotivasi sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25%. Nilai rata-rata peserta didik sebesar 74% sedangkan ketuntasan klasikalnya 93,75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### 4. Pembahasan antar siklus

Berdasarkan hasil pembahasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada kelas III SDN 01 Mamben Daya dengan penelitian tindakan kelas dihasilkan data bahwa pada pra siklus sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Aspek yang diamati	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Total nilai	766	940	1184
Jumlah siswa yang termotivasi	4	9	15
Persentase ketuntasan klasikal	25%	56,25%	93,75%
Jumlah siswa yang cukup termotivasi	12	7	1
Persentase ketuntasan	75%	43,75%	6,25
Nilai rata-rata motivasi siswa	48%	59%	74%



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I motivasi belajar siswa memiliki

persentase rata-rata sebesar 59% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 74%, Berhasilnya model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini juga dibuktikan dengan respon siswa melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa disetiap siklusnya.

## PENGAKUAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini dapat penulis selesaikan tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang berupa bimbingan, saran, serta petunjuk. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Bapak H. Lalu Habibirrahman, M.Pd, selaku ketua STKIP Hamzar yang telah memberikan bantuan dan memfasilitasi berbagai kepentingan studi, selama penulis menempuh perkuliahan di STKIP Hamzar Lombok Timur.
2. Kepada ketua program studi bapak M. Taufik, M.pd dan staf dosen pengajar di program studi PGSD yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis selama perjalanan studi dan menyusun skripsi ini
3. Kepada dosen pembimbing bapak Zihab, SE.,ME selaku dosen pembimbing I dan ibu dosen Sri Wahyuni, S.Si,M.pd selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, motivasi dan selalu sabar membimbing, mengarahkan penulis sehingga penulis dapat selesaikan skripsi ini
4. Kepada sekolah SDN 01 Mamben Daya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengambil lokasi penelitian
5. Kedua orang tua saya, yang penuh cinta dan kasih sayang mendo'akan, menemani, mendorong dan membangkitkan semangat penulis selama studi dan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan juga yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril dan bantuan finansial selama perjalanan penulis lakoni di STKIP Hamzar Lombok Timur.

## DAFTAR REFERENSI

1. Arikunto, Suharsimi, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
2. Astika, N. & Nyoman, N. A. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(2), 110-117.
3. Benny, A. P. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
4. Daryono, M. (2008), Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Belajar.
7. Kurniasih, I. & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
8. Lestari, K. E. (2020). Implementasi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(1), 36–46.

9. Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. Makalah Pendidikan disampaikan dalam kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian yang diselenggarakan oleh BEM FIS UNY
10. Rosyada, D. (2005). Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Masyarakat Madani. Prenada Media.
11. Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505-511.
12. Sugiyono. (2015), *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 10). Bandung:Alfabeta.
13. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Sutopo ed. Alfabeta.
14. Sundari, J. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Kajian Pustaka Matematika*, 02(02), 227- 234.
15. Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Rendahnya motivasi belajar siswa kelas Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
16. Wulandari, K. E., Suarni, K., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh model pembelajaran make a match berbasis penilaian portofolio terhadap hasil belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 240-248.